

*Nasehat Ringan*  
**Untuk  
Panitia  
Pengajian**

Abul Aswad Al Bayati



*Nasehat Ringan*  
**Untuk  
Panitia  
Pengajian**

**Judul:**  
Nasehat Ringan Untuk Panitia Pengajian

**Penulis:**  
Abul Aswad Al Bayati

**Diterbitkan Oleh:**  
**Tunas Kebaikan**  
Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah

# Daftar Isi

<b>Muqadimah .....</b>	<b>1</b>
<b>Nasehat Pertama:</b>	
Bersyukur dengan Istiqomah.....	3
<b>Nasehat Kedua</b>	
Ingat Kebaikannya.....	6
<b>Nasehat Ketiga</b>	
Sempatkan Silaturahmi.....	9
<b>Nasehat Keempat</b>	
Tak Ada Gading yang Tak Retak.....	11

# Muqadimah

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Para sahabat dan saudaraku seiman. Pada acara santai di ruang transit masjid Agung Madaniyah, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Selepas acara tabligh akbar yang bertepatan dengan hari Sabtu malam Ahad, 05 April 2025.

Salah satu dari saudara kita meminta sedikit nasehat untuk disampaikan kepada teman teman panitia tabligh akbar.

Maka sebagai bentuk menunaikan hak antar sesama muslim. Saya menyampaikan beberapa point nasehat. Dimana saya sendirilah yang sebenarnya paling layak untuk mendengar, menerima serta melaksanakan nasehat tersebut.

Diluar dugaan saya, ternyata nasehat malam itu, yang hanya beberapa menit. Ditulis oleh salah satu saudara kami, agar memudahkan publikasi serta penyebarannya tersebut kepada rekan rekan yang belum sempat hadir pada pertemuan malam itu.

Dan saya diminta untuk memberikan pengantar serta izin untuk disebarakan kepada para panitia pengajian secara umum. Sebagai bentuk motivasi agar senantiasa istiqamah di jalan dakwah. Serta menjaga kekompakan demi untuk meninggikan kalimat Allah.

Semoga bermanfaat, dan jazakumullahu khairan kami haturkan kepada setiap pejuang agama Allah. Teriring doa semoga kita semua diberikan keistiqamahan meniti jalan dakwah ini hingga ajal datang menjelang.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Abul Aswad  
Klaten, 09 April 2025.

*Nasehat Pertama*

## **Bersyukur dengan Istiqomah**

**P**ara sahabat dan saudaraku seiman, Allah ta'ala memerintahkan kita untuk istiqamah didalam melaksanakan peribadahan kepada Nya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, menyatakan bahwa tingkatan karamah tertinggi yang dimiliki oleh para wali adalah istiqomah. Beliau berkata :

أَعْظَمُ الْكَرَامَةِ لُزُومُ الْإِسْتِقَامَةِ

*“Karomah (Kemuliaan) yang paling agung adalah senantiasa bisa istiqamah.”*

Syaikhul Islam rahimahullahu ta'ala juga berkata dalam kitabnya *Al Furqon Baina Auliaa-ur Rahmaan Wa Auliaa-usy Syaithaan* (Perbedaan Antara Wali Allah Arrahman Dan Wali Syaithan):

وَإِنَّمَا غَايَةُ الْكَرَامَةِ لُزُومُ الْإِسْتِقَامَةِ

*“Sesungguhnya puncak dari karomah (kemuliaan) adalah senantiasa bisa istiqamah.”<sup>1</sup>*



Sedangkan diantara tanda tidak istiqomahnya seseorang itu adalah ketika dia menganggap remeh aktifitas kebaikan yang dia lakukan.

Sebagian orang mengatakan “Ah! Cuma shalat jamaah saja!” “halah Cuma pengajian!” padahal kata Allah Subhanahu wa Ta’ala:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS Ibrahim: 7)*

Setiap kali kita mengadakan event, yang mungkin sudah satu tahun lebih ini, kemudian mulai muncul rasa bosan, berarti disitu kita tidak bersyukur. Karena tidak semua orang diberikan peluang oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala untuk melakukan kebaikan ini. Tentunya dengan berbagai macam kekurangan yang ada. Saya ada evaluasi, antum mungkin juga ada evaluasi. Tetapi diantara bentuk motivasinya adalah istiqomah itu tadi. Keistiqomahan menjadi tonggak utamanya.

Banyak orang yang ngaji setahun, dua tahun setelah itu futur lalu jadi orang biasa. Itu banyak sekali yang seperti itu. Ada orang sepuluh tahun jadi panitia pengajian setelah itu futur. Bahkan menjadi orang yang berakhlak buruk dan tidak ada lagi tanda-tanda keislaman pada diri dia. Itu menunjukkan bahawa dia tidak istiqomah. Dan ketidakistiqomahan dia tersebut, menunjukkan bahawa dia tidak bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Banyak orang diluar sana ingin menanam kebaikan tapi tidak diberi peluang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Banyak orang yang ingin menembus masjid agung di kabupatennya masing-masing, namun mereka tidak diberi kemudahan itu. Maka darin itu teman-teman semuanya, kita yang sudah diberi peluang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan berbagai macam kemudahan tersebut hendaknya kita bersyukur. Kalau kita bersyukur insyaallah kita diberikan keistiqomahan itu tadi.

## *Nasehat Kedua*

# Ingat Kebaikannya

**K**etahuiilah wahai saudaraku, bahwa semakin kita bergaul dengan teman-teman panitia maka akan makin kelihatan pula akhlaqnya.

Mungkin akan terlontar dari lisan kita “oh si fulan begini, oh si fulan begitu...”. Biasanya kita akan fokus pada akhlaq buruk yang dimiliki oleh teman kita itu. Sedangkan kebaikan mereka tidak kita ingat.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا  
آخَرَ

“Seorang mukmin tidak boleh membenci seorang mukminah. Jika dia tidak suka pada satu akhlak, dia akan menemukan akhlak lain yang disukainya.” (HR. Muslim no. 1469)

Bahkan salah satu cara untuk menjaga kekompakan adalah dengan mengingat-ingat kebaikan teman kita. Bukan malah fokus mengingat keburukannya. Meskipun pada kenyataannya begitulah sifat manusia.

Misalnya, seseorang diberikan kesehatan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala selama 30 tahun. Lalu dia sakit selama dua tahun. Kemudian apakah dia fokus mensyukuri kesehatannya yang 30 tahun atau meratapi sakitnya yang dua tahun?. Rata-rata manusia akan fokus kepada sakitnya yang dua tahun dan melupakan kebaikan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang 30 tahun. Itu hubungan kita dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Begitu pula hubungan kita dengan teman-teman lainnya. Sudah saling membantu, kerja bareng, jalan bareng, lalu ada satu kesalahan, maka yang seringkali kita ingat adalah satu kesalahan tersebut. Kemudian menumbuhkan bibit-bibit permusuhan dan perpecahan. Tentunya kita tidak bisa menghilangkan hal itu tanpa bantuan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Maka dari itu, sering-seringlah kita berdoa dengan doa:

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ  
وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

ALLAAHUMMA AATI NAFSII TAQWAAHAA WA  
ZAKKIHA ANTA KHOIRU MAN ZAKKAHAA  
ANTA WALIYYUHAA WA MAULAAHAA

*“Ya Allah, limpahkanlah ketakwaan pada jiwaku  
dan sucikanlah, sesungguhnya Engkau adalah  
Sebaik-baik Dzat yang menyucikan jiwa, Engkau-lah  
Yang Menjaganya serta Melindunginya.” (HR.  
Muslim)*

*Nasehat Ketiga*

## **Sempatkan Silaturahmi**

**K**ita adalah manusia biasa yang kadang ditimpa kebosanan. Bahkan dalam shalat malam pun Nabi mengajarkan untuk melakukan 'pembukaan'. Yaitu dengan melakukan shalat dua rakaat ringan baru kemudian diperpanjang.

Kita tidak menutup mata. Kalau kita diminta untuk selalu bagus, kompak, itu adalah hal yang sulit. Maka kita perlu melakukan hal-hal yang bisa memelihara hati kita. Menyegarkan pikiran kita dan mendamaikan hati yang mungkin selama ini 'perang dingin'. Supaya jadi lumer, supaya jadi lunak kembali.

Bahkan kadang perlu juga kita melakukan acara bersama diluar agenda tabligh akbar. Murni silaturahmi, wedangan, berkumpul meluangkan waktu. Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ: بِأَنْ  
طَبَّتْ، وَطَابَ مَمَشَاكَ، وَتَبَوَّأَتْ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

*"Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, niscaya seorang penyeru berseru, "Engkau telah berbuat baik dan perjalananmu juga merupakan kebaikan, serta engkau akan menempati satu tempat di Surga." (HR Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad).*

Ustadz Ali Ahmad yang ada di Pekanbaru pernah menyampaikan bahwa dalam satu kota beliau saja terdapat 25 komunitas dan yayasan. Dan sering terjadi ketegangan diantara satu komunitas dengan komunitas yang lain. Belum termasuk ketegangan yang terjadi di internal komunitas itu sendiri. Solusinya gimana ustadz? Solusinya hanya wedangan.

Jadi sesekali antum kumpul. Tidak membahas tabligh akbar, daurah, murni wedangan saja. Dari yang awalnya ketemu kemudian jadi melunak. Sampai nanti diselingi nasehat sepuluh atau lima belas menit untuk menyegarkan kembali tujuan awal kita. Apakah untuk menampilkan diri kita, atau untuk meninggikan kalimat Allah Subhanahu wa Ta'ala.

*Nasehat Keempat*

## **Tak Ada Gading Yang Tak Retak**

**Y**ang perlu kita pelajari juga teman teman semua, bahwa tidak mungkin satu komunitas itu bersih dari perselisihan dan perpecahan. Karena itu sudah *sunnatullah*.

Jangankan kita, sahabat saja lempar-lemparan sandal bahkan menghunus pedang. Demikian pula kita tidak akan bisa menghindarkan diri dari perselisihan.

Maka kalau ada perselisihan jangan kaget jangan *mutungan*. Yang perlu kita lakukan adalah meminimalisir efek buruk dari perselisihan dan perpecahan itu. Salah satunya adalah dengan cara mengingat poin-poin yang tadi saya sampaikan.

Syaikh Abu Abdil Baari Al 'id bin Sa'ad Syarifi Al Jaza'iri berkata :

فانظر إليه نظر المستحسن.. وحسن الظن به وأحسن



وإن تجد عيبا فسد الخلا.. فجل من لا عيب فيه و علا

*Lihatlah saudaramu dengan pandangan sayang  
Berbaik sangkalah kepadanya dan kasihilah ia.*

*Jika kau dapati aib pada dirinya maka tutuplah  
celah \*\*\* (Hanya Allah) Dzat yang Maha Mulia,  
tidak memiliki aib lagi Maha Tinggi.*

(Tabshirotul A'syaa : 9).

Mengenai hal ini, sebenarnya saya sudah tawarkan ke beberapa teman, “ayo kapan kita kumpul santai-santai. Saya yang masak, teman-teman cukup duduk bantu *rajang-rajang*”. Nanti kalo sudah matang kita makan sama-sama. Tidak ada agenda lain. Jangan mikir rapat, pokoknya kita pengen santai. Tapi ternyata banyak teman-teman yang sudah terlanjur memiliki agenda pribadi. Mungkin nanti bisa di agendakan ulang di bulan syawal ini.

Demikian saja teman-teman, saya tidak bisa memberi apa-apa hanya lantunan doa jazakumullahu khairan. Semoga jerih payah antum itu benar-benar diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menjadi hal-hal yang bermanfaat bagi

kita di dunia dan penyelamat bagi kita kelak di akhirat dari api neraka.

*Aamiin allahumma aamiin, wa shalallahu ala nabiyyina Muhammadin. Wa alihi wa sahbihi wa salam, wa akhiru da'wana anil hamdulillahi rabiil alamin*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh.*

# *Nasehat Ringan* Untuk Panitia Pengajian

Para sahabat dan saudaraku seiman. Pada acara santai di ruang transit masjid Agung Madaniyah, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Selepas acara tabligh akbar yang bertepatan dengan hari Sabtu malam Ahad, 05 April 2025. Salah satu dari saudara kita meminta sedikit nasehat untuk disampaikan kepada teman teman panitia tabligh akbar.

Maka sebagai bentuk menunaikan hak antar sesama muslim. Saya menyampaikan beberapa point nasehat. Dimana saya sendirilah yang sebenarnya paling layak untuk mendengar, menerima serta melaksanakan nasehat tersebut.

Diluar dugaan saya, ternyata nasehat malam itu, yang hanya beberapa menit. Ditulis oleh salah satu saudara kami, agar memudahkan publikasi serta penyebarannya tersebut kepada rekan rekan yang belum sempat hadir pada pertemuan malam itu.

Dan saya diminta untuk memberikan pengantar serta izin untuk disebarakan kepada para panitia pengajian secara umum. Sebagai bentuk motivasi agar senantiasa istiqamah di jalan dakwah. Serta menjaga kekompakan demi untuk meninggikan kalimat Allah.